

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, ana kkurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika ana klulusdarisekolah, mereka pintar secara teoretis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana auntuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan petensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu mata pelajaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Samatowa (2016:9) menyatakan bahwa, “Pendidikan IPS akan dapat ditingkatkan, bila anak dapat lebih berkelakuan seperti ilmuwan bagi diri mereka sendiri”. Tetapi dalam situasi yang berbeda jika para ilmuwan melakukan berbagai percobaan untuk menghasilkan teori, maka anak-anak melakukan percobaan untuk memahami suatu teori atau menguji suatu ide. Jadi dengan menempatkan anak sebagai peneliti dalam kegiatan pembelajaran

IPS akan menambah daya serap serta daya ingatan terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang didalamnya terdapat tiga komponen pembelajaran yaitu guru, materi pembelajaran, dan siswa serta melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media pembelajaran dan penataan lingkungan di Sekolah Dasar (SD).

Permasalahan utama yang cenderung terjadi dalam pembelajaran adalah dimana guru cenderung hanya memanfaatkan buku paket yang tersedia di sekolah sebagai sumber dalam menyampaikan materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas lebih diutamakan pada perolehan kemampuan kognitif, peserta didik dituntut lebih menghafal pelajaran yang diperolehnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ketika peserta didik lulus dari sekolah mereka pandai secara teori, tetapi tidak mampu mengaplikasikannya. oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu upaya bagi guru untuk merubah proses pembelajaran kearah yang lebih baik salah satunya guru harus mampu menyusun modul pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Menurut Prastowo (2013:18), “modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah di pahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka, agar peserta didik belajar sendiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik”.

Dapat disimpulkan bahwasanya sebuah modul harus dapat dijadikan bahan ajar sebagai pengganti fungsi pendidik. Jika pendidik mempunyai fungsi menjelaskan sesuatu, maka modul harus mampu menjelaskan sesuatu dengan

bahasa yang mudah diterima peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya.

Sedangkan Daryanto (2013:31) mengemukakan bahwa “Modul dapat diartikan sebagai materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri isi modul tersebut”. Dengan kata lain modul adalah kumpulan materi pelajaran yang disusun secara sistematis agar memungkinkan siswa untuk belajar mandiri tanpa bimbingan guru atau dengan bimbingan guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV Ibu Novelinda pada Hari Kamis tanggal 15 November 2018 di SDN 27 Olo Padang yaitu, (1) Sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dan kurang memperhatikan buku yang diberikan; (2) Banyak siswa yang meribut terutama siswa laki-laki; (3) Ada beberapa siswa yang hanya bisa mengeja serta belum bisa membaca secara lancar; (4) Guru belum menggunakan modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan demikian penulis fokus dengan permasalahan yang ditemukan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan di kelas IV SDN 27 Olo Padang yaitu, (1) kondisi kelas pada awal pembelajaran siswa belajar dengan tenang akan tetapi pada saat pertengahan proses pembelajaran siswa mulai meribut dan kurang memperhatikan guru; (2) Guru tidak menggunakan media pembelajaran; (3) Buku yang digunakan siswa berupa buku yang disediakan sekolah; (4) Selain itu, siswa menggunakan LKS untuk latihan.

Pembelajaran tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa pada Ulangan Harian Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPS dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Diketahui bahwa dari 21 siswa baru 10 orang (47%) siswa yang sudah mencapai KKM, Sedangkan yang belum mncapai KKM 11 orang (53%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Nilai Rata-rata, Jumlah dan Presentase Ulangan Harian Semester 2 pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SDN Olo Padang.

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	KKM	Yang Tuntas		Belum Tuntas	
					Jumlah	%	Jumlah	%
1	IV	21	69,75	75	10	47	11	53

Sumber : Guru Kelas IV SDN 27 Olo Padang

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya upaya untuk memperbaikinya, Salah satunya melalui pengembangan modul pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Sanjaya (2007: 255) *Contextual Teaching and Learning* “adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul pengembangan modul pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk siswa kelas IV di SDN 27 Olo Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.
2. Guru tidak menggunakan media pembelajaran.
3. Buku yang digunakan siswa berupa buku yang disediakan sekolah.
4. Siswa masih menggunakan LKS untuk latihan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pelaksanaan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 27 Olo Padang pada Tema 8 yaitu Daerah Tempat Tinggalku yang memenuhi kriteria valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SDN 27 Oloyang memenuhi kriteria valid?
2. Bagaimanakah penerapan modul pembelajaran IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SDN 27 Oloyang memenuhi kriteria praktis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SDN 27 Olo yang memenuhi kriteria valid.
2. Mendeskripsikan penerapan modul pembelajaran IPS *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SDN 27 Olo yang memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Penelitian

Melalui pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran IPS, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pelajaran.
2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah pembelajaran yang ditemukan dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari IPS melalui modul yang telah dikembangkan.

4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dibidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning*(CTL) dalam pembelajaran IPS, agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya.
5. Bagi peneliti,
sebagai penambah pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
6. Bagi penelitian,
sebagai sarana bagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran IPS di SD.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan pendekatan kontekstual (CTL).
2. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, isi (materi), tes formatif, *glosarium*(daftar istilah), kunci jawaban, dan daftar pustaka.
3. Bagian isi modul yaitu pengenalan daerah tempat tinggalku.
4. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru, maupun tanpa bimbingan guru.

